

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film Ngeri – Ngeri Sedap adalah salah satu film drama komedi Indonesia tahun 2022 yang di sutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk. Film yang mengangkat kisah kehidupan suku batak yang melibatkan suatu budaya dan perasaan. “Film Ngeri – Ngeri Sedap berhasil meraih jumlah penonton 2.886.121 setelah 64 hari ditayangkan dibioskop. Pencapaian yang diperoleh dari film Ngeri - Ngeri Sedap sebagai film dengan mengangkat kisah asli yang disukai di Indonesia, yang mampu melampaui rekor sebelumnya yang diraih dari Film Cek Toko Sebelah yang jumlah penontonya 2.642.957 juta penonton” (Nafi, 2022). Bulan September 2022 film Ngeri – Ngeri Sedap terpilih menjadi perwakilan di Komite Seleksi Oscar Indonesia 2022 yang di kategorikan dalam Film Fitur Internasional pada Academy Awrds ke -96 yang akan diselenggarakan pada 12 Maret 2023 di Los Angles. Sayangnya Film Ngeri – Ngeri Sedap gagal memasuki nominasi dikarenakan tidak memenuhi kriteria, namun film Ngeri – Ngeri Seda pada hal Menarik untuk diteliti yaitu suatu konflik keluarga yang cocok untuk diteliti karena dalam konflik tersebut mengandung nilai moral dan informasi yang akan didapatkan. Tanggal 26 April 2023 film Ngeri -Ngeri Sedap ditayangkan di Beijing Internatinal Film Festival. Film ini juga mendapatkam berbagai penghargaan sebagai nominasi film terbaik, sutradara terbaik, aktor, dan lain sebagainya di ajang Festival Film Wartawan Indonesia pada tahun 2022. Ditahun 2023 meraih penghargaan di Piala Maya (Aurellia, 2022).

Gambar 1 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap



Sumber: Media Indonesia.13 Juni 2023

Film adalah suatu bentuk media massa yang cukup populer di Indonesia. Film sendiri merupakan suatu komunikasi massa berupa karya seni yang menampilkan seni visual, suara, serta teknologi yang memiliki unsur suatu cerita. Film selain menjadi media massa film juga sebagai salah satu alat untuk menampilkan sebuah ekspresi bagi penciptanya, juga sebagai alat komunikator dalam menyampaikan suatu pesan yang mendidik, dan juga sebagai edukasi bagi penontonnya. Film adalah sebuah media komunikasi audio visual yang berbentuk sebuah gambar yang dirangkai menjadi satu, yang di dalamnya terdapat suatu realitas sosial budaya, yang akhirnya membentuk sebuah film untuk menyampaikan suatu pesan dalam bentuk gambar (Kristiawati & Purwanti, 2022).

Film memiliki banyak unsur yang harus diperhatikan untuk menciptakan suatu visual dari sebuah cerita yang ingin di sampaikan. Memvisualkan suatu film mulai dari tokoh, lokasi, Bahasa, serta permasalahan yang ada untuk diceritakan kembali ke dalam film. Cerita merupakan bagian dari sebuah narasi. Selain cerita plot juga merupakan suatu unsur dari sebuah narasi. Cerita sendiri merupakan urutan suatu kronologi peristiwa, dimana suatu peristiwa itu dapat ditunjukkan melalui sebuah teks. Plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk tahapan-tahapan

peristiwa yang dijadikan satu menjadi sebuah cerita (Abdi, 2022). Peneliti tertarik untuk mempelajari konflik keluarga yang terjadi dalam film *Ngeri – Ngeri Sedap* dengan menggunakan analisis naratif, yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui urutan peristiwa dalam film. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori struktur naratif Tzvetan Todorov (Realino et al., 2023).

Struktur narasi Todorov terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal (Keseimbangan), bagian tengah (Gangguan), dan bagian akhir (Keseimbangan). Peneliti menganalisis dengan struktur narasi Tzetan Todorov yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie dengan tujuan untuk mengetahui struktur urutan narasi dari suatu cerita yang ada di film (Azizaty & Putri, 2018). Film *Ngeri – Ngeri Sedap* ini mengangkat tema keluarga yang memiliki suatu permasalahan yang berhubungan dengan budaya dan perasaan yang dialami antara orang tua dan anak – anaknya. Film ini menceritakan salah satu keluarga yang bersuku Batak, dengan kepala keluarga yang mendominasi yaitu Pak Domu dan istrinya bernama Mak Domu (Nafi, 2022). Pak Domu dan Mak Domu ditinggal oleh anak – anaknya merantau keluar pulau dan tidak ingin Kembali ke kampung halamannya untuk tinggal Bersama keluarganya. Mereka lebih merasa bebas diperantauan dibandingkan dirumahnya, untuk menuruti kemauan ayahnya. Selain anak – anaknya yang diperantauan, adapula salah satu anaknya yang tinggal Bersama Pak Domu dan Mak Domu (Aurellia, 2022). Namun anaknya tersebut juga tidak suka denga napa yang dimau oleh ayahnya. Film *Ngeri – Ngeri Sedap* ini menyampaikan bagaimana kondisi keluarga Pak Domu dan anak – anaknya, serta permasalahan yang terjadi dan penyelesaian masalah tersebut dengan cara bernegosiasi. Film ini berawal dari percampuran antara budaya tradisional dan budaya moderan lalu pada akhirnya masing-masing individu dapat menerima perbedaan dengan bernegosiasi tentang budaya baru yang di dapat anak-anaknya (Kurnia & Sari, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana konflik keluarga dalam film Ngeri – Ngeri Sedap dengan analisis Narasi Tzvetan Todorov?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana konflik keluarga dalam film Ngeri – Ngeri Sedap dengan analisis Narasi Tzvetan Todorov.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dengan bidang studi yang sebanding, khususnya dalam penelitian narasi dalam film memberitahu bagaimana konflik antara keluarga yang dialami.
- b. Diharapkan dapat memberikan ilmu baru guna untuk memajukan suatu program studi ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengembangkan dan memberikan pemahaman bahwa sebuah film digunakan untuk menyampaikan suatu hiburan, sekaligus sebagai media penyampaian suatu pesan melalui visual gambar dan suara.

E. Limitasi Penelitian (Batasan Pustaka)

Fokus penelitian ini adalah pada analisis narasi konflik keluarga didalam film Ngeri_- Ngeri Sedap. Jadi penelitian ini hanya mengkaji atau menganalisis bagaimana urutan konflik keluarga yang terjadi dalam film Ngeri – Ngeri Sedap

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa sumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian

terdahulu dapat memberikan inspirasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Volume	Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Shadrina Azizaty, Idola Perdini Putri	Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sokola Rimba	Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, Hal. 51-67	ProTVF : Universitas Telkom. https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12873	Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan teori Tzevtan Todorov dan dimodivikasi dengan pendekatan Nick Lacey dan Gillepie. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan rumusan permasalahan yang akan dijawab	
2.	Aziz Maulana, catur Nugroho	Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie	Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, Hal. 37-49	ProTVF : Universitas Telkom. https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12042	Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan teori Tzevtan Todorov dan dimodivikasi dengan pendekatan	Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, sedang pada penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan paradigma tersebut.

		& Ainun)			Nick Lacey dan Gillepie.	
3.	Nurhablisyah, Khikmah Susanti	Analisis Isi “Tilik”, Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell	Volume 5, No. 4, Oktober 2020, hlm 315-329	Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi. Microsoft Word - 315-329 (kemdikbud.go.id)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis narasi David Bordwell.	-

Pertama yang dipublikasikan oleh Siti Shadrina Azizaty dan Idola Perdini Putri Penelitian berjudul "Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Sokola Rimba" diterbitkan dalam jurnal ProTVF: Universitas Telkom Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, halaman 51-67. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif dari Tzvetan Todorov, yang telah dimodifikasi serta menggunakan konsep dari Nick Lacey dan Gillespie. Film "Sokola Rimba" merupakan adaptasi dari kisah

nyata yang sebelumnya dituangkan dalam buku oleh Butet Manurung. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis struktur naratif film tersebut, yang mencakup lima elemen: *equilibrium*, *disruption*, *recognition of the disruption*, *attempt to repair the disruption*, dan *reinstatement of the equilibrium*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut diterapkan dalam alur cerita film dari awal hingga akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Sokola Rimba" menggunakan alur cerita yang lebih modern dan tidak sepenuhnya mengikuti struktur tradisional Todorov. Terdapat beberapa pengulangan elemen *disruption*, *recognition of the disruption*, dan *attempt to repair the disruption*, yang membuat narasi lebih dinamis dan kompleks. Selain itu, unsur *mise en scene* juga ditemukan berperan penting dalam membangun suasana dan mendukung naratif film.

Penelitian kedua oleh Aziz Maulana dan Catur Nugroho dalam jurnal ProTVF: Universitas Telkom Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, berjudul "NASIONALISME DALAM NARASI CERITA FILM (ANALISIS NARASI TZVETAN TODOROV PADA FILM HABIBIE & AINUN)" menggunakan metode kualitatif dengan teori narasi Tzvetan Todorov yang dimodifikasi serta pendekatan Nick Lacey dan Gillepie. Fokus penelitian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip nasionalisme diterapkan dalam narasi film "Habibie & Ainun". Penelitian ini berusaha untuk menganalisis narasi film tersebut dari segi nasionalisme dalam berbagai tahapan cerita (awal, tengah, dan akhir). Prinsip nasionalisme yang diidentifikasi meliputi kepribadian, prestasi, kesatuan, kesamaan, dan kebebasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai nasionalisme yang kuat dalam narasinya, terutama dalam membangun karakter dan pencapaian tokoh-tokoh utama serta persatuan bangsa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian Maulana dan Nugroho menggunakan paradigma konstruktivisme, yang tidak akan sama dengan apa yang akan diteliti.

Pendekatan konstruktivisme dalam penelitian mereka menekankan bahwa realitas sosial, termasuk nasionalisme yang digambarkan dalam film, adalah hasil dari konstruksi sosial yang dipahami melalui narasi dan interpretasi.

Penelitian ketiga oleh Nurhablisyah dan Khikmah Susanti, yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi Volume 5, No. 4, Oktober 2020, halaman 315–329, berjudul "ANALISIS ISI 'TILIK', SEBUAH TINJAUAN NARASI FILM DAVID BORDWELL". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus pada teori analisis narasi dari David Bordwell. Penelitian ini menganalisis film pendek "Tilik", yang diproduksi oleh Ravacana Film pada tahun 2018 dan menjadi viral pada tahun 2020. Bordwell's theory digunakan untuk menguraikan elemen narasi film yang meliputi karakter, setting, situasi, waktu, dan elemen-elemen lain yang mendukung cerita. Selain itu, elemen cara bercerita, termasuk plot, ruang, pembukaan, pengembangan cerita, dan penutup juga dianalisis. Karakter utama dalam film ini adalah Bu Tejo dan Yu Ning, sementara karakter pembantu termasuk Gotrek (sopir truk), Yu Sam, Bu Tri, Dian, Fikri, dan Pak Lurah. Alur cerita menggunakan alur maju, dimulai dengan perjalanan truk menuju rumah sakit, dan puncak konfliknya terjadi saat Bu Tejo mulai membicarakan Dian yang memicu emosi Yu Ning. Konflik berlanjut hingga truk mereka ditilang oleh polisi, dan mereka akhirnya gagal membesuk Bu Lurah di rumah sakit karena Bu Lurah berada di ICU. Penelitian ini menemukan bahwa elemen waktu dalam narasi film ini kurang mendapat perhatian yang memadai, yang mengakibatkan beberapa ketidaksesuaian logis dalam urutan waktu cerita, seperti waktu sholat Zuhur yang ditampilkan pada pukul 14:00 dan perjalanan yang berlangsung hingga petang. Hal ini dianggap mengurangi kesempurnaan cerita film "Tilik".

1. Kerangka Teori

a) Film

Film adalah salah satu cara paling efektif untuk berkomunikasi, dibandingkan dengan radio dan media cetak lainnya. Film adalah media audio visual yang efektif dalam mengubah emosi, sentiment, serta tingkah laku dan pemikiran penonton. Karena kemampuan mereka untuk menyuguhkan suara, film juga memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar-gambar hidup, yang memungkinkan efek yang lebih besar pada audiens (Sofyan & Kurniadi, 2020).

Menurut (Elvaretta & Ahmad, 2021) mengatakan bahwa film adalah suatu gambar gerak yang membentuk suatu cerita yang memiliki rangkaian. Film adalah sebuah media komunikasi audio visual yang berbentuk sebuah gambar yang dirangkai menjadi satu, yang didalamnya terdapat suatu realitas sosial budaya, yang akhirnya membentuk sebuah film untuk menyampaikan suatu pesan dalam bentuk gambar (Maulana & Nugroho, 2018).

b) Story dan Plot

Story, atau cerita, adalah narasi atau rangkaian peristiwa yang diceritakan atau dituliskan untuk menghibur, menginformasikan, atau menginspirasi penonton atau pembaca. Cerita bisa ditemukan dalam berbagai bentuk, termasuk lisan, tertulis, visual (seperti film dan teater), atau kombinasi dari bentuk-bentuk tersebut (Kristianto & Goenawan, 2021). Sedangkan plot mengacu pada bagaimana kejadian-kejadian tersebut disusun dan dihubungkan untuk menciptakan cerita yang kohesif dan menarik (Saddi, 2022).

c) Konflik Keluarga

Hubungan antar anggota keluarga sangat erat. Keluarga biasanya didefinisikan juga sebagai sesuatu yang memiliki hubungan darah atau keturunan. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan yang sah, seperti pernikahan atau

hubungan kekerabatan lainnya. Keluarga ini harus mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak. Selain itu, keluarga ini juga harus bertakwa kepada Tuhan dan memiliki hubungan yang selaras serta seimbang antara anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar mereka. Definisi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek-aspek spiritual, materil, dan sosial dalam kehidupan keluarga, serta tanggung jawab keluarga untuk menciptakan lingkungan yang harmonis baik di dalam rumah tangga maupun dengan masyarakat luas (Subeqi, 2022). Sedangkan konflik adalah masalah yang terjadi antara seseorang dengan orang lain, yang menimbulkan sebab akibat yang terjadi didalam suatu permasalahan antara keluarga (Wardani, 2022).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, karakter dalam suatu keluarga dapat mempengaruhi karakter masyarakat. Maka, keluarga yang tidak memiliki banyak konflik akan membentuk pula suatu masyarakat yang bebas konflik. Namun, walaupun komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tersebut intens dan efektif tidak memungkiri akan tetap terjadi konflik di dalamnya (Riswan, 2024). Hubungan yang ada di dalam keluarga merupakan hubungan yang kekal, orang tua akan selalu menjadi orang tua bagi anaknya dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, suatu konflik haruslah diselesaikan, dan hasil dari suatu konflik yang terjadi tergantung dari bagaimana keluarga tersebut menyelesaikannya karena cara penyelesaian konflik dalam tiap keluarga berbeda sesuai karakteristiknya masing-masing. Meski begitu, dalam kenyataannya masih terdapat konflik dalam keluarga yang tidak terselesaikan dan berakhir pada perpisahan (Riswan, 2024). Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai konflik keluarga yang ada dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, maka timbul pertanyaan atas tindakan yang dilakukan Pak Domu maupun tindakan yang dilakukan anggota keluarga lainnya. Terkait bagaimana pemaknaan yang diberikan oleh informan, sebab

informan merupakan penonton yang bertindak sebagai komunikan dan sebagai penghasil makna dari suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang mana dalam hal ini film merupakan media penyampaian pesan tersebut(Riswan, 2024).

d) Analisis Narasi Tzvetan Todorov

Narasi adalah suatu cerita yang disampaikan dengan cara menceritakan suatu rangkaian kejadian yang dapat diinformasikan kepada banyak orangsebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau peristiwa dan menggabungkannya ke dalam cerita dengan menggunakan alur (Azizaty & Putri, 2018). Metode ini menekankan berbagai jenis penelitian naratif. Otobiografi, biografi, dokumen pribadi, riwayat hidup, catatan pribadi, etnobiografi, otoetnografi, dan lain – lain (Bone, 2019).

Gambar 2 Struktur Teori Todorov



Sumber: Stuktur narasi (Eriyanto,2014). 26 Juni 2023

Dalam penelitian ini, teori Tzvetan Todorov digunakan. Menurut teori ini, seorang peneliti dapat mengetahui atau tidak menyusun teks atau cerita ke dalam tahapan struktur cerita tertentu. Tzvetan Todorov menyatakan bahwa cerita memiliki struktur yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir (Maulana & Nugroho, 2018). Dimulai dengan keseimbangan, yang kemudian terganggu oleh masalah yang muncul

dalam cerita. Puncak atau klimaks dari peristiwa dramatis dalam rentang laju cerita menandai jalur cerita (Lestari & Dindin, 2023).

Menurut Eriyanto (2014) mengemukakan bahwa teori analisis Todorov Tzevtan memiliki tiga bagian dalam menganalisis yaitu sebagai berikut :

a. Alur cerita awal (*Ekulibrium* atau Keseimbangan)

Sebuah perbuatan atau tindakan tidak muncul begitu saja dari kekosongan. Tindakan tersebut dihasilkan dari suatu situasi tersebut. Situasi harus mengandung sistem eksplosif. Situasi bisa berubah sewaktu-waktu yang mungkin memiliki konsekuensi lebih lanjut atau perkembangan di masa depan sebelum ada situasi yang mudah, tetapi ada juga situasi yang mudah rumit kesederhanaan atau kerumitannya bergantung padanya makna lain (Lestari & Dindin, 2023). Kompleksitas situasi dalam sebuah narasi dapat diukur melalui hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya serta bagaimana kejadian tersebut mempengaruhi kejadian selanjutnya. Pengukuran ini melibatkan analisis bagaimana faktor-faktor dalam cerita saling berinteraksi dan berkembang dari satu peristiwa ke peristiwa berikutnya. Dalam konteks pemahaman narasi, pembaca atau penonton harus dapat mengenali situasi dasar dari cerita yang disajikan. Hal ini penting karena situasi dasar memberikan konteks yang memungkinkan pembaca atau penonton memahami perkembangan adegan-adegan selanjutnya. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor ini dan urutan kejadian, pembaca atau penonton dapat memahami cerita secara lebih mendalam. Ini juga membantu mereka untuk mengapresiasi kompleksitas narasi dan bagaimana elemen-elemen cerita saling berhubungan untuk membentuk alur yang koheren dan menarik. Film atau cerita, misalnya, sebuah adegan pembuka yang memperkenalkan karakter utama dalam situasi konflik awal (situasi dasar) akan membantu penonton memahami motivasi dan tindakan karakter di adegan-adegan

berikutnya. Penjelasan yang baik mengenai setting dan hubungan antar karakter sejak awal sangat penting untuk menjaga keterlibatan penonton sepanjang cerita (Azizaty & Putri, 2018).

b. Alur cerita tengah (*Disruption* atau Gangguan)

Dalam bagian ini, ada adegan yang mencoba meningkatkan ketegangan atau memperburuk masalah yang muncul dari situasi awal (Lestari & Dindin, 2023). Semua tindakan karakter terdiri dari bagian perkembangan, yang merupakan langkah-langkah yang membentuk keseluruhan proses cerita. Bagian utama cerita terlepas dari situasi umum atau dalam situasi awal dan mulai memasuki fase spesifikasi. Kritik diungkapkan melalui uraian terperinci peran semua sistem narasi, tindakan atau tindakan karakter, hubungan antara karakter dan tindakan mereka menimbulkan konflik kepentingan (Lestari & Dindin, 2023). Hanya ada konflik sebagian dapat dimengerti dan mudah dimengerti presentasi disajikan dengan jelas.

c. Alur cerita akhir (*Ekulibrium* atau Keseimbangan)

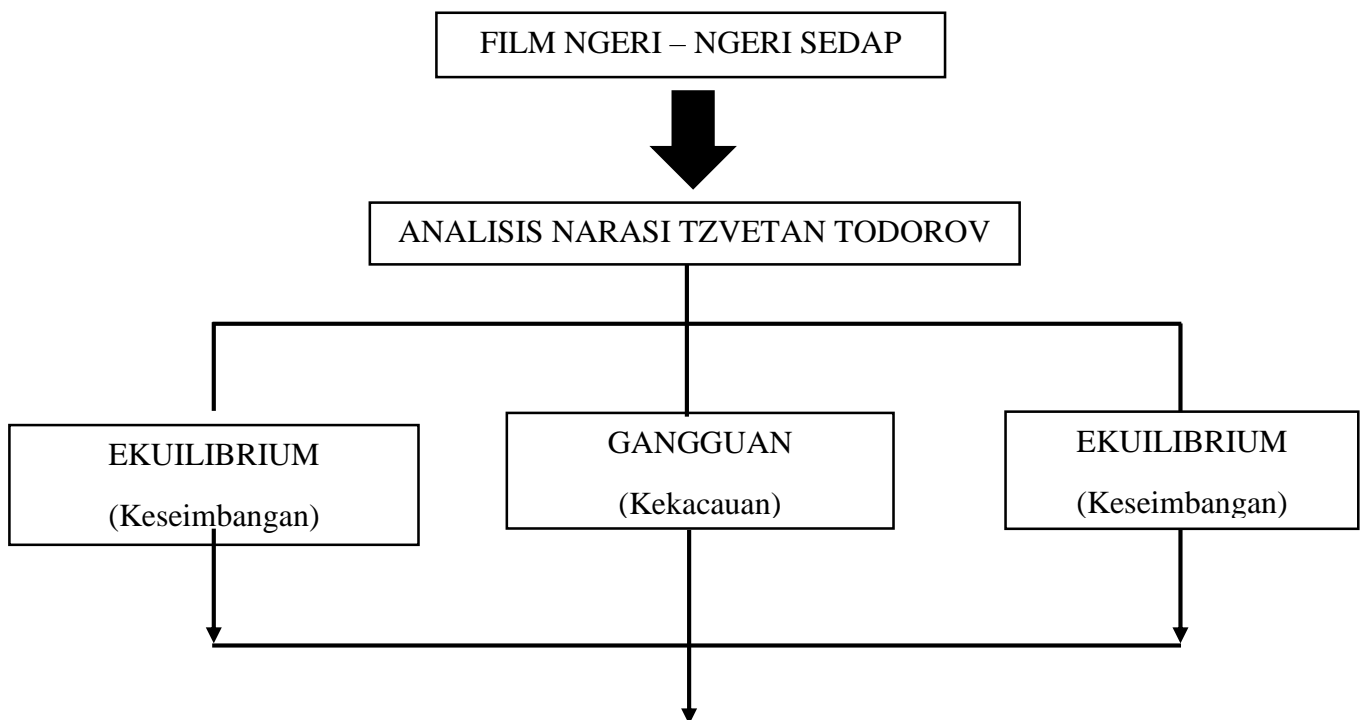
Akhir dari sebuah cerita bukan sekedar titik yang menandai berakhirnya plot (Abdi, 2022). Mungkin lebih tepat untuk mengatakan bahwa titik di mana energi atau kekuatan yang direalisasikan dalam situasi yang dibuat sejak awal bertahan dan menemukan solusinya adalah saat aktivitas berakhir (Lestari & Dindin, 2023). Akhir sebuah cerita dianggap oleh pembuat film sebagai saat di mana aksi dan plot mencapai titik kulminasi di mana struktur dan makna cerita menjadi jelas dan mandiri. Pada titik ini, audiens dapat melihat bagaimana semua elemen cerita yang telah diperkenalkan dan dikembangkan sepanjang narasi saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang koheren. Dalam konteks film, misalnya, akhir cerita sering kali membawa penonton melalui sebuah klimaks yang intens diikuti oleh resolusi yang memberikan penjelasan dan penyelesaian dari konflik utama. Pada saat itu, penonton memahami bahwa setiap adegan dan

interaksi dalam film tersebut saling berkaitan untuk membentuk keseluruhan yang bermakna (Lestari & Dindin, 2023).

2. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian film ini yaitu peneliti menggunakan teori Tzevtan Todorov, kemudian akan dianalisis menggunakan analisis narasi Tzevtan Todorov untuk mengetahui apa konflik yang terjadi didalam film tersebut dan bagaimana hasil analisis yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan meneliti bagaimana analisis narasi konflik keluarga dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yang akan di analisis oleh konflik antara orangtua dan anak – anaknya. Berikut bagan yang peneliti paparkan untuk memberikan skema dalam berfikir.

Bagan 1 Kerangka Pemikiran



G. Metode

Sugiyono (2011) adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan tujuan tertentu. Dengan demikian, empat kata kunci yang harus diperhatikan: cara ilmiah, data, tujuan,

dan kegunaan. Peneliti dalam penelitian ini mengubah penelitian analisis narasi (Azizaty & Putri, 2018). Hal ini penulis tidak menggunakan hasil angka-angka, tetapi langsung dinarasikan tentang fenomena yang akan dibahas.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengamatan atau analisis yang mendalam. Penelitian ini lebih fokus pada pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsi aspek-aspek dan karakter teks atau pesan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk membuat fenomena atau fakta menjadi mudah dipahami dan sesuai dengan model yang memungkinkan pembuatan hipotesis baru.

Penelitian dengan judul "Analisis Narasi Konflik Keluarga Dalam Film Ngeri – Ngeri Sedap" akan menggunakan teori Tzvetan Todorov dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana analisis narasi konflik keluarga dalam film Ngeri – Ngeri Sedap.

2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah konflik keluarga dalam film Ngeri – Ngeri Sedap karya Bene Dion.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berlangsung sejak bulan Maret 2023 hingga bulan Mei 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena tertentu di lingkungan. Observasi melibatkan perhatian yang teliti dan

sistematis terhadap berbagai aspek dari objek yang diamati, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap tertentu. Aktivitas ini dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang perilaku, proses, atau fenomena yang diamati. Data ini kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi pola, membuat generalisasi, atau mengembangkan teori yang berkaitan dengan objek penelitian (Nurma Pertiwi et al., 2019). Melalui observasi, penulis dapat menemukan makna dari perilaku dari sebuah tayangan media. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan sebuah observasi secara langsung dengan cara mengamati atau menonton film Ngeri – Ngeri Sedap secara keseluruhan.

b. Studi Pustaka

Selain dokumentasi yang bertujuan dalam membantu penelitian serta proses analisis, peneliti menambahkan teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu pada beberapa buku, dan hasil penelitian lain sebagai referensi (Nurma Pertiwi et al., 2019).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data dokumentasi (Nurma Pertiwi et al., 2019). Studi dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan analisis fakta dan data yang tersimpan dalam bahan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang telah ada dan didokumentasikan sebelumnya. Studi dokumen melibatkan proses analisis yang sistematis untuk menafsirkan dan memahami informasi yang terkandung dalam dokumen-dokumen tersebut. Studi dokumen sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang kaya dan mendalam yang telah didokumentasikan

sebelumnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengkaji ulang dan menganalisis data historis tanpa harus mengumpulkan data baru, sehingga menghemat waktu dan sumber daya.

5. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan selama periode pengumpulan data tertentu. Data yang ditemukan dapat dikelompokkan dalam berbagai kategori, dibagi menjadi beberapa unit, dilakukan untuk membuat pola, dan kemudian disimpulkan agar dapat dipahami oleh individu dan orang lain. Berikut analisis data dalam penelitian ini:

a. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data kasar yang dikumpulkan di lapangan menjadi bentuk yang lebih teratur dan mudah dianalisis. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang membantu peneliti untuk fokus pada informasi yang paling relevan dan bermakna dari catatan lapangan. Melalui reduksi data, peneliti dapat mengatasi kompleksitas data kasar dan fokus pada informasi yang paling penting untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Proses ini juga membantu dalam mengidentifikasi hubungan dan pola dalam data yang mungkin tidak terlihat dalam bentuk data mentah. Reduksi data merupakan langkah esensial dalam analisis data kualitatif karena membantu dalam mengelola dan memahami data secara lebih efektif, memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang lebih akurat dan bermakna (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Merangkum, pilih yang penting, fokus pada yang penting, dan buang yang tidak perlu. Peneliti menonton film Ngeri -Ngeri Sedap secara keseluruhan, kemudian peneliti menganalisis dan menentukan apa konflik yang terjadi di setiap adegan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap penting setelah data direduksi. Ini melibatkan proses menyebarkan informasi terstruktur kepada pihak yang membutuhkannya, sehingga mereka dapat mengeksplorasi, menganalisis, dan mengambil tindakan yang diperlukan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah tahap penting untuk mengkomunikasikan temuan kepada pembaca atau penerima informasi dengan cara yang jelas dan bermakna. Penyajian data dalam penelitian kualitatif haruslah mempertimbangkan konteks dan audiens yang dituju, serta memastikan bahwa pesan-pesan utama dari analisis dapat dipahami dengan jelas.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Langkah terakhir dari teknik analisis data adalah kesimpulan. Data ditemukan dan disajikan. Kemudian buatlah kesimpulan untuk menjawabnya masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan penelitian kualitatif memerlukan gambaran atau Gambar objek yang sebelumnya gelap untuk diperiksa menjadi jelas. Ini bisa berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Jelas untuk mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data dan sesudahnya dalam bentuk yang sering disebut sebagai analisis.

6. Teknik Validasi

Teknik Validasi dilakukan. Setelah data penelitian dipertimbangkan, validitas dan reliabilitasnya diuji. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk uji kredibilitas informasi dalam penelitian ini. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (Agustin & Mindaudah, 2022).